



ANALISIS PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN DI KOTA BENGKULU SELAMA DUA TAHUN (2019 – 2020)

Rina Trisna Yanti • Sulisti Afriani

***Abstract** The Consumer Price Index (CPI) is one of the important economic indicators that can provide information about the development of prices of goods and services (commodities) paid by consumers or the public especially the city community. This study aims to analyze the Development of the Consumer Price Index in Bengkulu City. The benefits of this research are a description of the fluctuations in commodity prices for basic needs of the community at the level of consumers or retail traders. This type of research is descriptive qualitative. The subject in this study is the Central Statistics Agency and the object in this study is the Consumer Price Index through seven groups of household expenditure in 2019-2020. The results showed that the development of price indices in Bengkulu City tends to fluctuate from seven types of household expenditure groups. During the January-December 2020 period the highest inflation of the seven types of expenditure was foodstuffs.*

Keywords : *Consumer Price Index, Inflation Rate*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

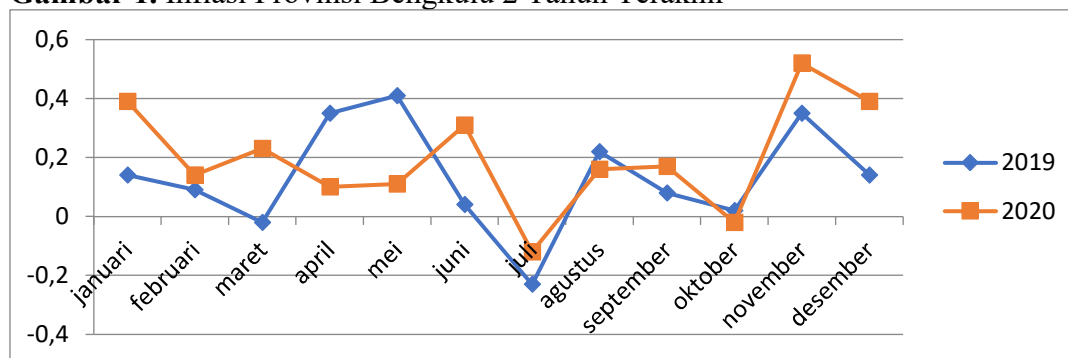
Situasi Ekonomi suatu Negara di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya Inflasi, suku bunga, berbagai kebijakan pemerintah, isu-isu politik dan PDB (Produk Domestik Bruto). Inflasi dalam pengertiannya adalah kenaikan harga secara keseluruhan dan berlangsung terus menerus dalam satu periode waktu tertentu, yang mana inflasi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh Indeks harga konsumen. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa (komoditas) yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat. Perubahan Indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, dimana dikatakan inflasi jika terjadi kenaikan dan dikatakan deflasi jika terjadi penurunan (Wanto & Windarto, 2017).

Dalam hal ini Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota dari Provinsi Bengkulu yang merupakan kota penggerak atas harga barang dan harga jasa tersebut. Terkait dengan hal diatas dibawah ini merupakan gambaran inflasi Provinsi Bengkulu selama dua tahun terakhir:

Rina Trisna Yanti (✉)
Universitas Dehasen Bengkulu
Email : Rinatrisna@Gmail.com

Sulisti Afriani
Universitas Dehasen Bengkulu
Email : sulistiafriani@fatih@gmail.com

Gambar 1. Inflasi Provinsi Bengkulu 2 Tahun Terakhir



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2021.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa inflasi di Kota Bengkulu selama 2 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dalam hal ini salah satu faktor yang mendominasi terjadinya fluktuasi tingkata inflasi di Kota Bengkulu adalah faktor indeks harga konsumen di Kota Bengkulu.

Dengan melihat dari kondisi tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Perkembangan Indeks Harga Konsumen Di Kota Bengkulu”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Harga

Harga merupakan jumlah uang atau alat tukar lain yang harus dibayarkan untuk produk ataupun jasa. Harga juga dapat berarti nilai dari sebuah barang ataupun jasa. Ketika kita mengunjungi sebuah toko pasti setiap barang yang dijual memiliki harga masing-masing. Namun, harga tersebut pastinya tidak selalu sama dari waktu ke waktu (Luxviantono et al., 2018). Harga konsumen merupakan harga transaksi yang terjadi antara pedagang/pengecer dengan pembeli/konsumen atas suatu barang dan jasa dengan tujuan untuk dikonsumsi.

Dalam pencatatan harga, berbagai hal yang perlu dipahami antara lain sebagai berikut : Barang dan jasa yang diamati adalah barang dan jasa yang merupakan barang akhir (final goods), artinya benar-benar dibeli untuk dikonsumsi (Husnul et al., 2017). Kualitas, merk dagang adalah kualitas/merk yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat setempat, dan diusahakan tidak berubah-ubah, Satuan, kemasan diusahakan satuan/kemasan yang lazim di wilayah tersebut, untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam melakukan konversi jika terjadi perbedaan satuan, Harga yang terjadi /dicatat termasuk pajak tak langsung misalnya PPN, cukai dan sebagainya, Pencatatan harga dilaksanakan pada saat pasar sedang ramai-ramainya pembeli (peak hour), Harga yang dicatat adalah harga tunai (cash), Pedagang/penjual harus pedagang eceran dengan persediaan barang yang relatif banyak, ramai dikunjungi pembeli dan harganya merupakan *price leader*.

Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran. Pengertian pasar menurut para ahli ini mengindikasikan pasar dapat terjadi di mana saja asalkan terdapat transaksi antara penjual dan pembelinya. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan pun cukup beragam, mulai dari kebutuhan pokok, jasa angkutan hingga tenaga kerja. (Boediono, 2002).

Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi atas sesuatu barang dan jasa yang dihasilkan antara penjual dan pembeli (Wanto & Windarto, 2017). Secara teoritis harga konsumen harus lebih tinggi daripada harga pedagang besar maupun produsen. Pasar



yang dimaksudkan untuk pencatatan harga konsumen adalah pasar konsumsi. Untuk menentukan pasar sebagai objek survei perlulah mengamati hal-hal sebagai berikut: Pasar yang dipilih adalah pasar yang paling banyak dikunjungi konsumen/pasar yang paling besar, Komoditas barang dalam pasar tersebut relatif banyak dan lengkap, Pengunjung pasar/konsumen mewakili sebagian besar masyarakat setempat, Harga-harga barang dan jasa di pasar tersebut merupakan pantauan bagi pasar-pasar lainnya/disekitarnya, Diusahakan pasarnya bukan pasar musiman, tetapi yang ramai setiap hari.

Pengertian Indeks Harga

Harga suatu barang pada saat ini tidak akan sama dengan harga di masa depan ataupun masa lalu. Perubahan-perubahan harga ini kemudian dicatat serta dihitung nilai rata-ratanya dan disebut sebagai Indeks Harga. Indeks harga nantinya digunakan sebagai sebuah alat ukur serta petunjuk bagi perekonomian negara. Pencatatan data dari Indeks harga di Indonesia sendiri dilakukan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS.

Tujuan Penghitungan Indeks Harga diantaranya: Petunjuk dalam pengambilan keputusan serta kebijakan baik oleh pelaku usaha maupun pemerintah, Sebagai alat ukur dalam melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi pada satu masa ke masa lain serta mengukur tingkat inflasi suatu Negara (Lubis et al., 2017)

Indeks Harga Konsumen adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Angka tahun dasar adalah angka nilai konsumsi rumah tangga (dari hasil survei) yang menjadi patokan/dasar untuk dibandingkan dengan angka-angka selanjutnya, lazimnya angka tahun dasar dibuat 100.

Jika angka indeks suatu periode lebih besar dari 100, dapat diartikan terjadi kenaikan harga/inflasi, sebaliknya bilamana angka pada suatu periode lebih kecil dari 100 dapat diartikan terjadi deflasi.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan Suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi (Badan Pusat Statistik).

Rumus indeks harga konsumen

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} \cdot Q_{0i}}$$

IHK_n : Indeks periode ke - n

P_{ni} : Harga jenis barang i, periode ke - (n)

$P_{(n-1)i}$: Harga jenis barang i, periode ke - (n - 1)

$P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}$: Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke - (n - 1)

$P_{0i} \cdot Q_{0i}$: Nilai konsumsi jenis barang i, pada tahun dasar

k : Jumlah jenis barang paket komoditas



Selain dari Statistik Harga Konsumen (SHK), variabel penyusun indikator ini dilengkapi dari Survei Biaya Hidup (SBH).

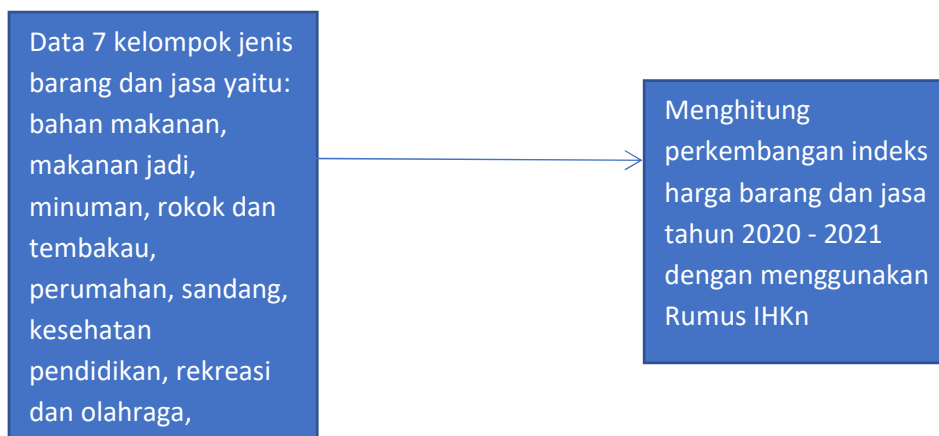
Arti dari Hasil perhitungan rumus tersebut yaitu jika: a. $IHK_n < 100$: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih kecil dibanding tahun dasar. b. $IHK_n = 100$: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan sama dengan tahun dasar. c. $IHK_n > 100$: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih besar dibanding tahun dasar.

Adapun kegunaan dari rumus tersebut yaitu untuk mengetahui :a. Mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang dan jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. b. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan inflasi atau deflasi. c. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (wage-indexation) d. Penyesuaian Nilai Kontrak (contractual payment). e. Eksalasi Nilai Proyek (project escalation). f. Penentuan Target Inflasi (Inflation targeting. g. Indeksasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (budget indexation) h. Sebagai pembagi PDB, PFRB (GDP Deflator). i. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (proxy of cost of living). j. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan indeks harga konsumen terhadap laju inflasi diantaranya penelitian oleh Kristianie (2018) meneliti tentang pengaruh indeks harga konsumen terhadap inflasi dengan menggunakan pendekatan asosiatif dimana diperoleh bahwa IHK berpengaruh signifikan terhadap laju inflasi. Sedangkan penelitian Karlina (2017) menitikberatkan kepada pentingnya inflasi terhadap GDP di Indonesia dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dari tahun 2011 - 2015 dipengaruhi oleh indeks harga dan tingkat inflasi dan tidak pada IHK.

Kerangka Analisis



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, serta teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

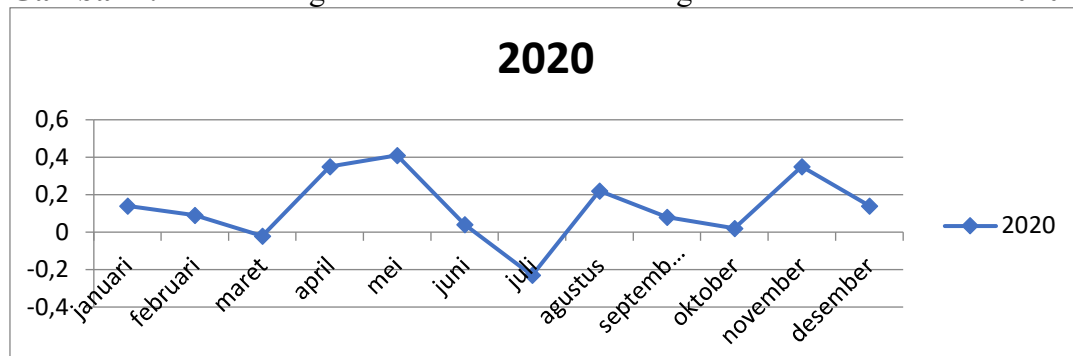


diperoleh dari sumber data sekunder melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu tahun 2020 – 2021 dengan melihat indeks harga konsumen dari data 7 kelompok jenis barang dan jasa, yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terlihat bahwa selama periode Januari-Desember 2020, tingkat inflasi tertinggi di Kota Bengkulu terjadi pada bulan Mei 2020 sebesar 0,41 persen, diikuti bulan April dan November 2020 sebesar 0,35 persen, bulan Juli 2020 sebesar 0,23 persen, bulan Agustus 2020 sebesar 0,22 persen, bulan Januari dan Desember 2020 sebesar 0,14 persen, bulan Februari 2020 sebesar 0,09, bulan September 2020 sebesar 0,08 persen, bulan Juni 2020 sebesar 0,04 dan bulan Oktober 2020 sebesar 0,02. Tingginya tingkat inflasi di bulan Maret (1,06%) 2020 dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok pengeluaran terutama bahan makanan (1,06 persen). Sedangkan pada bulan Maret terjadi Deflasi sebesar (-0,02) persen, dan Deflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2020 sebesar (-0,23) persen

Gambar 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Bengkulu Januari-Desember 2020



Sumber : BPS Kota Bengkulu (2021)

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen Kota Bengkulu 2020 dan Persentase Perubahan (IHK 2018=100)

Kelompok Pengeluaran : Makanan, Minuman dan Tembakau
Sub Kelompok : Makanan

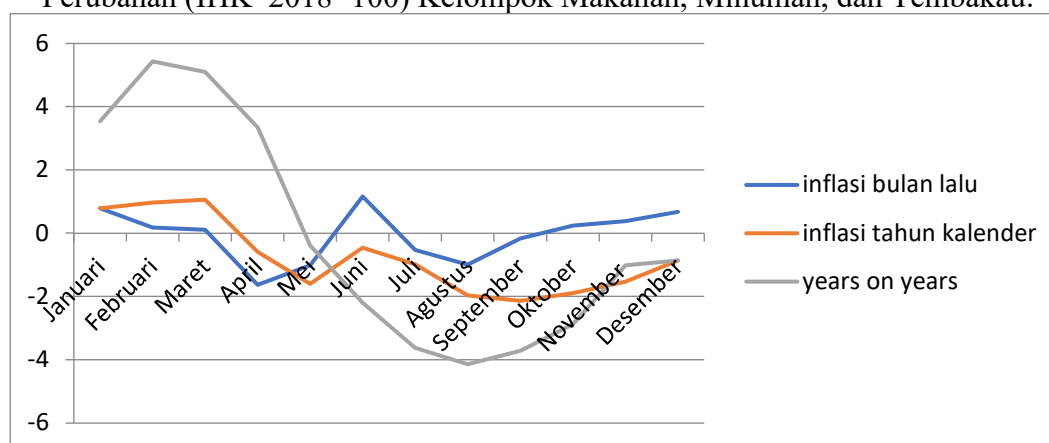
Bulan	Perubahan Terhadap			
	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Bulan Lalu (Inflasi)	Laju Inflasi Tahun Kalender	Bulan yang sama tahun sebelum (inflasi on year)
Januari	102,14	0,78	0,78	3,53
Februari	102,32	0,18	0,96	5,43
Maret	102,42	0,1	1,06	5,09
April	100,75	-1,63	-0,59	3,34



Mei	99,72	-1,02	-1,61	-0,39
Juni	100,88	1,16	-0,46	-2,2
Juli	100,35	-0,53	-0,99	-3,63
Agustus	99,35	-1	-1,97	-4,14
September	99,18	-0,17	-2,14	-3,72
Oktober	99,42	0,24	-1,9	-2,88
November	99,8	0,38	-1,53	-1,02
Desember	100,47	0,67	-0,87	-0,87

Sumber : BPS Kota Bengkulu (2021)

Gambar 3. Indeks Harga Konsumen Kota Bengkulu 2020 dan Persentase Perubahan (IHK 2018=100) Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.



Dari tabel terlihat bahwa inflasi tertinggi untuk kelompok makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2020 terjadi pada bulan maret yaitu 1,06 persen, kedua bulan february sebesar 0,96 persen dan pada bulan januari 0,78 persen. Sedangkan Deflasi tertinggi terjadi pada bulan September sebesar (-2,14) persen, bulan agustus (-1,97) persen, bulan agustus SEbesar (-1,90) persen, bulan Mei (-1,61) persen, bulan November (-1,53) persen, bulan juli (-0,99) persen, bulan desember (-0,87) persen, bulan April (-0,59) persen dan bulan Juni sebesar (-0,46) persen.

Tabel 2. Indeks Harga Konsumen Umum Kota Bengkulu 2020 Dan Persentase Perubahan (IHK 2018=100)

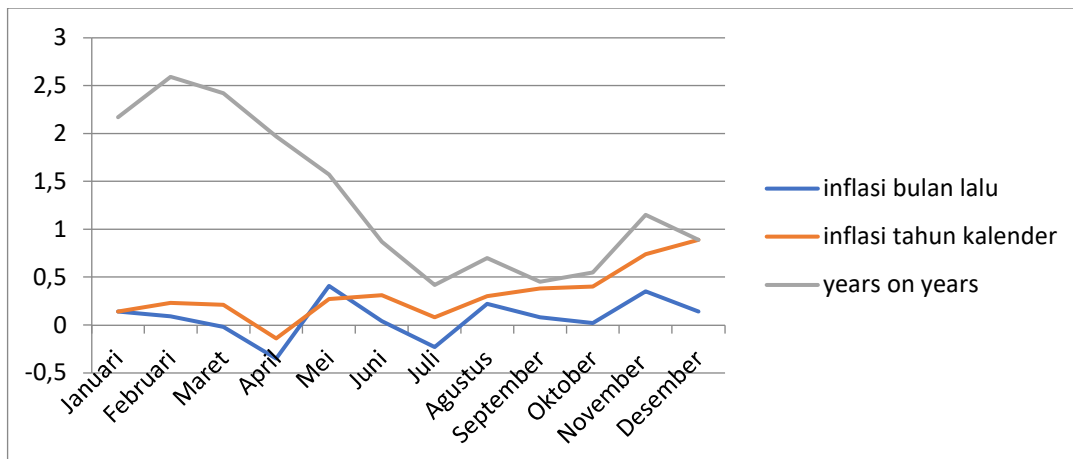
Bulan	Perubahan Terhadap			
	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Bulan Lalu (Inflasi)	Laju Inflasi Tahun Kalender	Bulan yang sama tahun sebelum (inflas on year)
Januari	103,56	0,14	0,14	2,17
Februari	103,65	0,09	0,23	2,59
Maret	103,63	-0,02	0,21	2,42
April	103,27	-0,35	-0,14	1,97
Mei	103,69	0,41	0,27	1,57
Juni	103,73	0,04	0,31	0,87
Juli	103,49	-0,23	0,08	0,42
Agustus	103,72	0,22	0,3	0,7



September	103,8	0,08	0,38	0,45
Oktober	103,82	0,02	0,4	0,55
November	104,18	0,35	0,74	1,15
Desember	104,33	0,14	0,89	0,89

Sumber : BPS Kota Bengkulu (2021)

Gambar 4. Indeks Harga Konsumen Umum Kota Bengkulu 2020 Dan Persentase Perubahan (IHK 2018=100)



Dari tabel terlihat bahwa inflasi tertinggi secara umum pada tahun 2020 terjadi pada bulan Desember yaitu 0,89 persen, bulan november sebesar 0,74 persen, bulan september 0,38 persen, bulan juni 0,31%, bulan Mei 0,27 persen, bulan februari 0,23 persen, bulan maret 0,21 persen, bulan januari 0,14 persen, bulan oktober 0,4 persen, bulan agustus 0,3 persen, bulan juli 0,08 persen Sedangkan Deflasi hanya terjadi pada bulan April sebesar (-0,14) persen.

Dari hasil perhitungan data diatas diketahui bahwa untuk menekan laju inflasi harus dilakukan analisis pada Indeks harga konsumen sehingga dapat diketahui komoditas mana yang perlu mendapatkan perhatian. Daya beli masyarakat juga harus dipantau secara berkala sehingga permintaan pasar pada tingkat konsumen dan pedagang eceran terus mengalami peningkatan (Husnul, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rumus IHKn dari 7 kelompok jenis barang dan jasa di Kota Bengkulu tahun 2019 – 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan indeks harga Konsumen di Kota Bengkulu cenderung berfluktuasi, pada tahun 2019 inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei, sedangkan pada Tahun 2020 inflasi tertinggi terjadi pada bulan November.
2. Dari tujuh jenis kelompok pengeluaran rumah tangga. Selama Periode bulan Januari-Desember 2019-2020 terlihat inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran adalah bahan makanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat penulis diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian lanjutan disarankan lebih memperbanyak pencarian data dan menganalisa lebih konkrit.
2. Penelitian lanjutan diharapkan menambah variabel lain sehingga pengaruh dapat terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Bengkulu, (2021), Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen Bulan Desember 2020, 3 Januari 2021”, Kota Bengkulu
- Boediono, (2001), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi Yogyakarta: BPEE.
- Husnul, H. M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs (Idr/Usd), Produk Domestik Bruto Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indonesia Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 66-74.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6(1), 16-27.
- Kristinae, V. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 1-11.
- Luxviantono, E., Setiawan, A., & Sasongko, L. R. (2018). Analisis Hubungan IHK (Indeks Harga Konsumen) dan Kurs Beli IDRUSD Melalui Pendekatan Copula. *d'CARTESIAN*, 7(2), 52-58.
- Lubis, D. A., Johra, M. B., & Darmawan, G. (2017). Peramalan Indeks Harga Konsumen dengan Metode Singular Spectral Analysis (SSA) dan Seasonal Autoregressive Integrated Moving Average (SARIMA). *J. Mat. MANTIK*, 3(2), 74-82.
- Suarsih, S., Achsani, N. A., & Nuryartono, N. (2016). Dampak Perubahan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 1-14.
- Wanto, A., & Windarto, A. P. (2017). Analisis Prediksi Indeks Harga Konsumen Berdasarkan Kelompok Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Backpropagation. *Sinkron*, 2(2), 37-

